

# VARIAN LEKSIKON BAHASA JAWA PADA WILAYAH SEGITIGA DI KABUPATEN WONOSOBO

Oleh: Assifa Amtsal Wijayanti  
Program Studi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang  
e-mail: assifaamtsalwijayanti@gmail.com

## Abstract

The purpose of the study was to describe the variants of lexicon, as well as the distribution of Javanese lexicon variants in Wonosobo by using language mapping. The data were collected by using field method. Data analyzed method by descriptive qualitative method. The theory used in this research is the theory of synchronic dialectology and theory of dialect geography. The samples was carried out at five points of observation, namely the sub-districts that directly adjoin with the districts of Wonosobo. The results of the study were 1. The discovery of two lexicon variant, three lexicon variant, four lexicon variant, and five lexicon variant, 2. The finding of onomasiologis symptoms semasiologis symptoms, 3. The lexicon was grouped based on the number of its distribution at the observation points which are the spread of the lexicon in observation point four, the spread of the lexicon in observation point three, the spread of the lexicon in observation point two, and the spread of the lexicon in observation point one. The lexicon has a range of sporadic distribution, as well as the spreading lexicon only at one point of observation.

**Key words:** Dialectology, Lexicon Variants, Onomasiologis and Semasiologis Symptoms, Lexicon Distribution, Syllables Pattern.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan varian leksikon, serta persebaran varian leksikon Bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan pemetaan bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pupuan lapangan. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dialektologi sinkronis dan teori geografi dialek. Pengambilan sampel dilakukan di lima titik pengamatan yaitu, kecamatan-kecamatan yang berbatasan langsung dengan kabupaten-kabupaten sekitar wilayah Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian yang ditemukan adalah 1. Ditemukannya varian dua leksikon, varian tiga leksikon, varian empat leksikon, dan varian lima leksikon, 2. Ditemukannya gejala onomasiologis dan gejala semasiologis, 3. Pada persebaran leksikon dikelompokkan berdasarkan jumlah persebaran leksikon di titik pengamatan yaitu persebaran leksikon di empat titik pengamatan, persebaran leksikon di tiga titik pengamatan, persebaran leksikon di dua titik pengamatan, dan persebaran leksikon di satu titik pengamatan. Leksikon tersebut memiliki jangkauan persebaran yang sporadis, serta leksikon yang persebarannya hanya terdapat di satu titik pengamatan.

**Kata Kunci:** Dialektologi, Varian Leksikon, Gejala Onomasiologis dan Semasiologis, Persebaran Leksikon, Pola Suku Kata.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu simbol lisan yang arbitrer, yang dipakai masyarakat bahasa untuk berkomunikasi, serta berinteraksi antarsesamanya berdasarkan budaya mereka (Dardjowidjojo, 2012: 16). Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam berkomunikasi namun, bahasa juga selalu mengalami perubahan dan perkembangan karena perkembangan zaman yang sangat dinamis.

Pada dasarnya setiap bahasa di dunia ini memiliki beragam variasi. Variasi tersebut dapat berwujud perbedaan ujaran yang terjadi pada seseorang dari waktu ke waktu maupun terjadi pada tempat yang berbeda. Variasi tersebut akan memperlihatkan perbedaan tertentu yang disebabkan oleh pengaruh sosial, daerah atau geografis.

Keberagaman status sosial dan keadaan geografis memberikan dampak terhadap banyaknya variasi bahasa yang terdapat di Indonesia. Salah satu bahasa yang mendapat perhatian dari para linguis adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Pemakaian bahasa Jawa tidak hanya dikenalkan dan digunakan oleh suku Jawa saja, namun suku lain pun mempelajari dan tidak sedikit yang menggunakannya.

Bahasa Jawa juga tidak luput dari perkembangan, dari bahasa Jawa kuno menjadi bahasa Jawa tengahan, dan bahasa Jawa baru (Sumarlam 2005: 92). Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa di dunia dengan penutur yang cukup banyak. Bahasa Jawa digunakan di beberapa wilayah di Indonesia yaitu di Jawa Tengah, Jawa Timur, daerah istimewa Yogyakarta, dan sebagian daerah di Jawa Barat. Bahasa Jawa sangat beragam, dan keragaman ini masih terpelihara sampai sekarang, baik karena dituturkan maupun melalui dokumentasi tertulis.

Setiap bahasa yang menunjukkan ciri khas suatu daerah, dan menunjukkan bahwa seseorang berasal dari daerah yang dimaksud dapat disebut sebagai dialek (logat). Dalam

penelitian ini akan dikaji mengenai dialek bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Wonosobo. Dialek suatu daerah bisa diketahui berdasarkan tata bunyinya. Ciri khas dari dialek suatu daerah dapat meliputi tekanan, turun naiknya nada, dan panjang pendeknya bunyi bahasa yang membangun aksent berbeda-beda (Mulyadi, 2013). Perbedaan ragam dialek tersebut berkaitan dengan bahasa ibu penutur. Sebagai contoh, bahasa Jawa yang dipergunakan oleh orang-orang di Wonosobo berbeda dengan bahasa Jawa yang dipergunakan di Solo dan Yogyakarta.

Bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Jawa khususnya di Jawa Tengah. Kekhasan itu disebabkan letak wilayah Kabupaten Wonosobo berada di antara dua karisidenan, yaitu Karisidenan Banyumas yang menggunakan bahasa Banyumas, dan Karisidenan kedua yang menggunakan bahasa Jawa Yogyakarta dan Solo. Misalnya kata *nasi* dalam dialek Wonosobo disebut [s gɔ] dan [s ga], kemudian kata *pergi* dalam dialek Wonosobo disebut [lu ɔ] dan [lu a].

Penelitian ini lebih menekankan pada varian leksikon yang berada di Kabupaten Wonosobo dengan memilih wilayah yang membatasi Kabupaten Wonosobo dengan kabupaten-kabupaten lainnya sehingga dipilihlah lima titik pengamatan (TP) yaitu, Kecamatan Kejajar, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Kertek, Kecamatan Wadaslintang, dan Kecamatan Kepil karena dipastikan beberapa istilah bahasa Jawa atau dialek yang dipergunakan pada ke lima wilayah tersebut telah terpengaruh oleh bahasa lain sehingga terdapat varian-varian leksikon. Jika ditarik garis dari setiap titik pengamatannya (TP) maka akan membentuk pola segitiga.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo, dengan judul penelitian “Varian Leksikon Bahasa Jawa pada Wilayah Segitiga di Kabupaten Wonosobo” dengan tujuan penelitian

yaitu, menunjukkan varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo dan menunjukkan pemetaan varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo melalui berkas isoglos.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu 1. Pengumpulan Data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode pupuan lapangan. Ada empat cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, (1) Pencatatan langsung. Pencatatan langsung tersebut mampu mengurangi kemungkinan pencatat yang bukan ahlinya dapat menggarap semua segi kebahasaan. Dalam metode ini, penulis secara langsung mencatat berian dari apa yang dibahas dalam ruang daftar tanya untuk mencatat berian tersebut. (2) Perekaman. Saat ini cara perekaman lebih banyak digunakan karena memberikan lebih banyak keuntungan bagi peneliti. Selain itu perekaman juga sangat berguna bagi peneliti karena keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan dalam mengingat. (3) Wawancara. Wawancara sangat penting, guna menentukan informan yang sesuai serta guna memperoleh keterangan yang diperlukan oleh peneliti. 2. Analisis Data, Tahap analisis data bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa berian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret. dan 3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data, mengklasifikasikan dan mengurutkan data, dikelompokkan berdasarkan jumlah varian leksikonnya ke dalam tabel, menganalisis data berdasarkan gejala onomasiologis dan semasiologis, persebaran varian leksikon berdasarkan jumlah persebaran pada titik pengamatan dan pola suku kata, kemudian dipetakan.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar**

Persebaran varian leksikon merupakan fokus dalam penelitian ini. Penulis mendeskripsikan persebaran varian leksikon berdasarkan pada berian-berian yang telah diperoleh. Berian-berian tersebut tersebar di lima TP dengan mengambil sampel pada tiap kecamatan yang diwakili oleh satu desa yang dianggap mampu memunculkan varian leksikonnya yaitu, Desa Serangsari Kecamatan Kejajar, Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo, Desa Kertek Kecamatan Kertek, Desa Besuki Kecamatan Wadaslintang, Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil. Kelima TP tersebut diyakini telah menghasilkan berian yang mewakili wilayahnya masing-masing.

Berian-berian yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan persebaran varian leksikonnya untuk kemudian dipetakan berdasarkan persebaran leksikon di suatu tempat (TP).

#### **B. Varian Leksikon**

Berdasarkan 350 daftar tanya, ditemukan 94 leksikon yang disajikan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut.

##### **1. Jenis-jenis Varian Leksikon**

Jenis-jenis varian leksikon ditemukan 4 jenis, yaitu:

##### **a. Varian Dua Leksikon**

Varian dua leksikon ditemukan 65 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata, bagian tubuh manusia, makanan, kata keterangan, kata kerja, kata sifat, kata benda, hewan, kata ganti orang dan istilah, peralatan rumah tangga, dan peralatan pertanian. Misalnya saja pada kosakata 'bibir' dalam bahasa Jawa Wonosobo ditemukan leksikon *ca k m* yang terdapat di TP 5 dan leksikon *lambe* yang terdapat di TP 1,2,3,4.

### **b. Varian Tiga Leksikon**

Varian tiga leksikon ditemukan 22 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata, bagian tubuh manusia, minuman, kata kerja, kata sifat, kata benda, kata hubung, kata ganti orang dan istilah, peralatan rumah tangga, dan peralatan pertanian. Misalnya pada kosakata 'kumis' dalam bahasa Jawa Wonosobo ditemukan leksikon *j br s* di TP 5, leksikon *br Os* di TP 1,4 dan leksikon *komes* di TP 2,3.

### **c. Varian Empat Leksikon**

Varian dua leksikon ditemukan lima leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata, makanan, tumbuhan dan bagiannya, kata kerja, peralatan rumah tangga, dan peralatan pertanian. Misalnya pada kosakata, 'batang pohon bagian bawah' dalam bahasa Jawa Wonosobo ditemukan leksikon *bO kOt* di TP 1, leksikon *pOk* di TP 2, leksikon *do klak* di TP 4, dan leksikon *bOgOl* di TP 3,5.

### **d. Varian Lima Leksikon**

Varian lima leksikon ditemukan dua leksikon. Varian tersebut ditemukan pada medan makna kata sifat, kata ganti orang dan istilah. Misalnya pada kosakata, 'kikir' dalam bahasa Jawa Wonosobo ditemukan leksikon *p lit* di TP 1, leksikon *cur s* di TP 2, leksikon *m dit* di TP 3, leksikon *jOdel* di TP 4, dan leksikon *g mi* di TP 5.

## **2. Gejala Onomasiologis dan Gejala Semasiologis**

### **a. Gejala Onomasiologis**

Dalam bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo ditemukan pemakaian leksikon yang bervariasi di titik pengamatan yang berbeda. Perbedaan tersebut merupakan variasi dialek. Berdasarkan analisis, ditemukan variasi dialek yang mengarah pada gejala onomasiologis. Gejala onomasiologis adalah pemberian nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat yang berbeda.

Gejala onomasiologis ditemukan pada delapan medan makna yaitu, anggota tubuh, makanan dan minuman, tumbuhan, kata kerja, kata keterangan, kata sifat, kata benda, hewan, dan peralatan rumah tangga. Misalnya terjadi pada konsep makna ‘tengkuk’ ditemukan leksikon *cengel* [c ɛŋl] di TP 3,5, leksikon *githok* [githɔk] di TP 1,2,4. Kedua leksikon tersebut merujuk pada tafsiran yang berbeda mengenai ‘tengkuk’. Leksikon *cengel* [c ɛŋl] didasarkan pada tafsiran yaitu pinggiran leher yang berda di belakang, sedangkan *githok* [githɔk] didasarkan pada tafsiran yaitu bagian dari leher yang letaknya berada di atas *cengel*. Kedua leksikon tersebut sering digunakan dalam sehari-hari, sehingga merupakan kosakata khas bahasa Jawa Kabupaten Wonosobo.

#### b. Gejala Semasiologis

Gejala semasiologis adalah pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda. Berdasarkan data yang telah terkumpul, gejala semasiologis terjadi pada tujuh leksikon yang ada di bahasa Jawa Kabupaten Wonosobo. Leksikon karena adanya gejala semasiologis yang ditemukan pada lima titik pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel Gejala Semasiologis

No.	BJW	TP	Arti
1.	<i>irig</i> [irig]	2,3,5	penampi (anyaman renggang)
		1,4	ayakan tepung
2.	<i>kae</i> [kae]	1,2,3,4,5	dia
		1,2,5	mereka
3.	<i>banyu</i> [bañu]	5	air minum
		2,3,4,5	air
4.	<i>resik</i> [r sik]	1,4	jernih (air)
		1,2,3,4	bersih
5.	<i>dewek</i> [d w k]	1,2,4	kami
		1,2,3	sendiri

6.	<i>udhud</i> [udhud]	1,2,3,4	merokok
		1,2	rokok

Berdasarkan data leksikon di atas, terdapat gejala semasiologis yang merupakan pemberian nama yang sama, akan tetapi memiliki arti/konsep yang berbeda. Misalnya saja pada kata berikut.

Leksikon *irig* [irig] ditemukan pada TP 1,4 dan TP 2,3,5. Leksikon tersebut mengandung dua makna, pada TP 2,3,5 leksikon *irig* [irig] yang berarti ‘penampi (anyamannya renggang)’ dan pada TP 1,4 leksikon *irig* [irig] yang berarti ‘ayakan tepung’. Pada TP 2,3,5 yang dimaksud *irig* adalah penampi yang terbuat dari bambu, berbentuk anyaman renggang, di Kabupaten Wonosobo biasa digunakan untuk mengayak jagung, kopi, kapulaga agar terpisah dari kulitnya atau kotoran. Sedangkan pada TP 1,4 yang dimaksud *irig* adalah ayakan tepung yang terbuat dari besi atau plastik dengan lubang-lubang yang kecil, dan memang khusus digunakan untuk mengayak tepung.

**ayakan tepung**



**penampi (anyaman renggang)**



### 3. Persebaran Varian Leksikon

Berdasarkan pada tabel subbab varian leksikon ditemukan leksikon yang persebarannya terdapat di empat titik pengamatan (TP), sampai leksikon yang persebarannya hanya di satu titik pengamatan (TP).

### a. Persebaran Leksikon di Empat TP

Persebaran leksikon di empat TP ditemukan 32 leksikon dengan pola leksikon V, KV, KKV, KVK, KKVK, KVKK, V-V. Misalnya saja sebagai berikut.

No.	No Isoglos	Leksikon	Pola Suku Kata	TP	Varian Leksikon	Pola Suku Kata	TP	No Peta
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	84	<i>ngla-ngi</i> [la i]	KKV	2,3,4,5	<i>me-lengi</i> [m l i]	KV	1	19
2.	95	<i>ju-ra-gan</i> [juragan]	KV	2,3,4,5	<i>nda-ra</i> [ndara]	KKV	1	21
3.	116	<i>te-kan</i> [tekan]	KV	2,3,4,5	<i>ge-dhug</i> [g dhug]	KV	1	24
4.	145	<i>ba-reng</i> [bar ]	KV	2,3,4,5	<i>ka-ro</i> [kar⊙]	KV	1	39
5.	184	<i>pa-yon</i> [pay⊙n]	KV	2,3,4,5	<i>pyan</i> [pyan]	KKVK	1	47
6.	233	<i>se-tip</i> [s tip]	KV	2,3,4,5	<i>bu-se-kan</i> [bus kan]	KV	1	54
7.	308	<i>ke-mol</i> [k mol]	KV	2,3,4,5	<i>sle-mot</i> [slemot]	KKV	1	75
8.	326	<i>i-rig</i> [irig]	V	2,3,4,5	<i>a-yak</i> [ayak]	V	1	85
9.	335	<i>se-wor</i> [sewor]	KV	2,3,4,5	<i>ke-wok</i> [k wok]	KV	1	89

Wilayah persebaran leksikon di empat TP ditandai oleh satu garis isoglos. Garis isoglos tersebut tercermin pada peta berikut ini.

Peta nomor 19, 21, 24, 39, 47, 54, 75, 85, 89 memiliki satu garis isoglos yang memisahkan TP 2,3,4,5 dengan TP 1. Leksikon *m l i* ‘renang’, *ndara* ‘juragan’, *slemot* ‘selimut’, *k wok* ‘gayung dari tempurung kelapa’ yang tersebar di TP 1 dan leksikon *t kan* ‘sampai’, *sewor* ‘gayung dari tempurung kelapa’ yang tersebar di TP 2,3,4,5 merupakan kosakata khas bahasa Jawa Wonosobo. Sedangkan leksikon yang tidak disebutkan merupakan kata pinjaman dari bahasa Jawa standar yang tersebar di TP 1 dan TP 2,3,4,5.

**b. Persebaran Leksikon di Tiga TP**

Persebaran leksikon di tiga TP ditemukan sembilan leksikon dengan pola suku kata V, KV, KVK, KKV, VKK, KVKK, KV-KV, KKV-V. Misalnya saja sebagai berikut.

No.	No Isoglos	Leksikon	Pola Suku Kata	TP	Varian Leksikon	Pola Suku Kata	TP	No Peta
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	277	<i>nek</i> [nek]	KVK	3,4,5	<i>e-mba-ne</i> [embane] <i>e-ngga-ne</i> [e gane]	V V	1 2	59

Wilayah persebaran leksikon di tiga TP ditandai oleh dua garis isoglos. Garis isoglos tersebut tercermin pada peta berikut ini.

Peta nomor 59 memiliki dua garis isoglos yang memisahkan TP 3,4,5 dengan TP 1 dan TP 2. Leksikon *e gane* ‘kalau’, yang tersebar di TP 2 merupakan kosakata khas bahasa Jawa Wonosobo. Sedangkan leksikon yang tidak disebutkan merupakan kata pinjaman dari bahasa Jawa standar yang tersebar di TP 3,4,5 dan TP 1.

**c. Persebaran Leksikon di Dua TP**

Persebaran leksikon di dua TP ditemukan 51 leksikon dengan pola suku kata V, KV, KVK, KKV, KKVK, KVKK, KKKV, V-V. Misalnya saja sebagai berikut.

No.	No Isoglos	Leksikon	Pola Suku Kata	TP	Varian Leksikon	Pola Suku Kata	TP	No Peta
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	118	<i>gu-moh</i> [gumOh]	KV	1,2	<i>mu-tah</i> [mutah]	KV	3,4,5	25
2.	182	<i>bu-thek</i> [buth k]	KV	1,2	<i>re-get</i> [r g t]	KV	3,4,5	46

3.	194	<i>u-dhud</i> [udhud]	V	1,2	<i>ro-kok</i> [rokok]	KV	3,4,5	48
----	-----	-----------------------	---	-----	-----------------------	----	-------	----

Wilayah persebaran leksikon di dua TP ada yang memiliki satu varian maka ditandai oleh satu garis isoglos, ada yang memiliki dua varian maka ditandai oleh dua garis isoglos, dan ada yang memiliki tiga varian maka ditandai oleh tiga garis isoglos. Garis isoglos tersebut tercermin pada peta berikut ini.

Peta nomor 25, 46, 48 memiliki satu garis isoglos yang memisahkan TP 1,2 dengan TP 3,4,5. Leksikon yang tersebar di TP 1,2 dan TP 3,4,5 merupakan kata pinjaman bahasa Jawa standar yang digunakan di Kabuapten Wonosobo.

#### d. Persebaran Leksikon di Satu TP

B. Persebaran leksikon di satu TP ditemukan dua leksikon dengan pola suku kata V, KV.

Misalnya saja sebagai berikut.

No.	No Isoglos	Leksikon	Pola Suku Kata	TP	Varian Leksikon	Pola Suku Kata	TP	No Peta
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	179	<i>pe-lit</i> [p lit]	KV	1	<i>cu-res</i> [cur s] <i>me-dit</i> [m dit] <i>jo-del</i> [jɔdel] <i>ge-mi</i> [g mi]	KV KV KV KV	2 3 4 5	44
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.	63	<i>de-ke</i> [deke]	KV	1	<i>ko</i> [ko] <i>de</i> [de] <i>ko-we</i> [kowe] <i>i-ro</i> [iro]	KV KV KV V	2 3 4 5	63

Wilayah persebaran leksikon di satu TP ditandai oleh empat garis isoglos. Garis isoglos tersebut tercermin pada peta berikut ini.

Peta nomor 44, 63 memiliki empat garis isoglos yang memisahkan TP 1 dengan TP 2, TP 3, TP 4 dan TP 5. Leksikon *deke* ‘kamu’ yang tersebar di TP 1, leksikon *cures* ‘kikir’, *jOdel* ‘kikir’, *g mi* ‘kikir’ yang tersebar di TP 2, TP 4 dan TP 5 dan leksikon *de* ‘kamu’ yang tersebar di TP 3 merupakan kosakata khas bahasa Jawa Wonosobo. Sedangkan leksikon yang tidak disebutkan merupakan kata pinjaman dari bahasa Jawa standar yang tersebar di TP 1, TP 2, TP 3, TP 4, TP 5.

#### 4. Jangkauan Persebaran

Berdasarkan 94 varian leksikon yang telah ditemukan, maka diperoleh tabel persebaran leksikon sebagai berikut.

Lokasi Persebaran	4 TP	3 TP	2 TP	1 TP
Jumlah Leksikon	32	9	51	2
Jenis Pola Suku Kata yang Mendominasi	KV	KV	KV	KV
Jumlah Pola Suku Kata yang Mendominasi	40	13	72	9

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil mengenai “Varian Leksikon Bahasa Jawa Pada Wilayah Segitiga di Kabupaten Wonosobo” yaitu, 1). Varian leksikon ditunjukkan berdasarkan banyaknya jumlahnya. Varian dua leksikon paling banyak ditemukan di wilayah yaitu di TP 5 Desa Gadingrejo, varian tiga leksikon, empat leksikon, dan lima leksikon lebih sedikit ditemukan. Pada tataran leksikon ditemukan gejala onomasiologis dan gejala semasiologis. Contoh gejala onomasiologis yaitu pada kata ‘daging’ yang mempunyai leksikon *iwak* [iwak] dan *dageng* [dage], contoh gejala

semasiologis yaitu pada leksikon *dewek* [d w k] yang bermakna sendiri dan kami. 2). Pada persebaran varian leksikon ditunjukkan berdasarkan titik pengamatannya. Leksikon-leksikon tersebut memiliki jangkauan persebaran yang sporadis, dan terdapat leksikon yang persebarannya hanya terdapat di satu titik pengamatan. Sedangkan variasi berupa pola suku kata ditemukan 12 pola yaitu V, VK, KV, KVK, KKV, KKVK, dan juga pola suku kata baru yang ditemukan pada bahasa Jawa di Kabupaten Wonosobo yaitu VKK, KVKK, KKKV, V-V, KV-KV, KKV-V. Melalui persebaran leksikon, juga dilihat bahwa kebanyakan bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Wonosobo lebih banyak menggunakan bahasa Jawa standar. 3). Berdasarkan persebaran varian leksikon dapat ditarik kesimpulan bahwa wilayah persebaran leksikon terbagi menjadi tiga yaitu, sebelah utara diwakili oleh TP 1, sebelah barat diwakili oleh TP 2 dan TP 4, dan sebelah timur diwakili oleh TP 3 dan TP 5.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2016. *Kabupaten Wonosobo dalam Angka : Wonosobo in Figures 2016*.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2015. *Kecamatan Kertek dalam Angka: Kertek in Figures 2015*.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2016. *Kecamatan Kejajar dalam Angka :Kejajar in Figures 2016*.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2016. *Kecamatan Sukoharjo dalam Angka: Sukoharjo in figures 2016*.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2016. *Kecamatan Wadaslintang dalam Angka: Wadaslintang in Figures 2016*.
- BPS Kabupaten Wonosobo, 2016. *Kecamatan Kepil dalam Angka: Kepil in Figures 2016*.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agusttina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, Soejono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harahap, Eli Marlina. 2014. "Variasi Fonologi dan Leksikon Dialek Angkola Desa Sialagundi di Desa Aek Garugur Kabupaten Tapanuli Selatan". Dalam Jurnal *Metamorfosa* Volume II nomor 2, Hal. 31. <http://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/20/16>. Diakses pada tanggal 3 November 2016.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Lauder, Multamia RMT. 1993. *Pemetaan Distribusi Bahasa-bahasa di Tangerang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mulyadi, Agus. 2013. "Pengertian Dialek dan Contoh". <http://mbahkarno.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-dialek-dan-contohnya.html>. Diakses pada tanggal 3 November 2016.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marbun, Yonelda Basa Novita. 2013. "Geografi Dialek Bahasa Batak Toba di Kabupaten Samosir". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara: Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44405/Cover.pdf?sequence=7&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2017.
- Nadra & Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sasangka, S.S.T.W. 2008. *Paramasastra Jawa Gagrak Anyar*. Jakarta: Yayasan Paramalingan.
- Sudaryanto. 2001. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duata Wacana University Press.
- Sumarlam. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Surana. 2007. *Fonetik Fonologi*. Jawa Timur: Bintang Surabaya.
- Vialli, Fajar. 2015. "Pemerian Varian Fonem dan Leksikon Bahasa Jawa Kabupaten Pemalang". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wiladati, Ribka Andresti. 2014. "Bahasa Jawa di Kabupaten Batang (Tataran Fonologi dan Leksikon)". Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang: Semarang.